

# Analisis Perbandingan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Pasangan Lantai Keramik Dan Plesteran Dinding Dengan Koefisien Upah Lapangan Terhadap SNI

I Gusti Putu Rama<sup>1</sup>, I Made Jaya, ST., MT<sup>2</sup>, I Gusti Lanang Made Parwita, ST., MT<sup>3</sup>

<sup>1</sup>D4 Manajemen Proyek Konstruksi, Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bali

<sup>2</sup>D4 Manajemen Proyek Konstruksi, Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bali

<sup>3</sup>D4 Manajemen Proyek Konstruksi, Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bali

Email : igstptrama@gmail.com

## Abstrak

Di dalam suatu proyek diperlukan Rencana Anggaran Biaya untuk mengetahui besarnya biaya yang akan dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu proyek. Untuk Menyusun Anggaran Biaya diperlukan Analisa Harga Satuan Pekerjaan yang didalamnya terdapat koefisien tenaga kerja, maka dari itu penulis melakukan penelitian koefisien tenaga kerja dilapangan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara koefisien upah lapangan dengan koefisien upah tenaga kerja berdasarkan SNI. Penelitian ini mengambil studi kasus pada Proyek Pembangunan Gedung Gereja Katolik Santo Paulus Singaraja dengan melakukan metode pengamatan langsung dilapangan dan mendapatkan volume dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan di dalam pekerjaan pasangan lantai keramik dan plesteran dinding. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menganalisis koefisien upah tenaga kerja untuk dibandingkan dengan SNI dan menentukan Analisa Harga Satuan Upah dilapangan, dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh koefisien upah di lapangan lebih efisien digunakan dibandingkan dengan koefisien SNI serta didapatkan selisih penawaran untuk pekerjaan pasangan lantai keramik per 1 m<sup>2</sup> sebesar: Rp. 8.659,19 dan plesteran dinding dengan harga per 1 m<sup>2</sup> sebesar: Rp. 43.585,13, maka Analisa Harga Satuan Pekerjaan dilapangan bisa digunakan karena sudah efektif.

**Kata Kunci** : Koefisien Upah, Tenaga Kerja, SNI

## Abstract

*In a project, a Budget Plan is needed to find out the amount of costs that will be incurred to complete a project. To prepare the Cost Budget, a Job Unit Price Analysis is needed, in which there is a labor coefficient, therefore the author conducted research on the labor coefficient in the field to find out the magnitude of the comparison between the field wage coefficient with labor wage coefficient based on SNI. This research took a case study on the St. Paul Singaraja Catholic Church Building Construction Project by conducting direct observation method in the field and getting the volume and amount of labor needed in the work of installation ceramic floors and wall plastering. After getting the required data, the author analyzes the labor coefficient of wages to be compared with SNI and determines the Unit Price Analysis of Wages in the field, from the results of the analysis carried out, it's obtained the wage coefficient in the field was more efficiently used compared to the SNI coefficient and obtained the difference in offers for the work of ceramic floor installation per 1 m<sup>2</sup> was obtained by: Rp. 8.659,19 and wall plastering with price per 1 m<sup>2</sup> of Rp. 43.585,13, then the Work Unit Price Analysis in the field could be used because it was effective.*

**Keywords:** *Coefficient of Wages, Labor, SNI*

## Pendahuluan

Pekerjaan konstruksi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guna mewujudkan gagasan dalam bentuk bangunan ataupun infrastruktur dimana pelaksanaannya dibatasi oleh waktu, biaya dan mutu [1]. Di Negara Indonesia saat ini, banyak sekali melakukan perkembangan dari sektor pembangunan konstruksi, baik itu dari sektor bangunan gedung, bangunan air maupun di sektor transportasi yang sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh pemerintah Indonesia, demi mewujudkan pemerataan ekonomi diseluruh pelosok tanah air. Beberapa proyek konstruksi yang ada di Indonesia, banyak terjadi dikota-kota besar salah satunya seperti di kota Singaraja yang berada di Provinsi Bali,

yang membuat banyaknya kontraktor maupun perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi mengalami persaingan yang sangat ketat dalam mencari sebuah proyek konstruksi. Persaingan dapat dimulai dari kecepatan hasil kinerja yang disajikan oleh perusahaan serta mutu, dan biaya pelaksanaan konstruksi. Selain waktu, biaya, dan mutu adapun beberapa hal juga yang perlu dikelola dengan baik dalam pengerjaan proyek konstruksi, salah satunya ialah tenaga kerja atau tukang [1]. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan atau manajemen tenaga kerja ialah komposisi, perekrutan, pengarahan serta pengawasan tenaga kerja dan masih banyak lainnya. Komposisi tenaga kerja akan berpengaruh pada produktivitas kelompok tenaga kerja, dimana komposisi tenaga kerja yang baik akan menghasilkan nilai produktivitas pekerjaan yang tinggi [2].

Besarnya produktivitas tenaga kerja menunjukkan kemampuan tenaga kerja dalam menyelesaikan kuantitas pekerjaan. Setiap tenaga kerja memiliki produktivitas yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi adanya faktor – faktor produktivitas antara lain meliputi: pengalaman, pengetahuan, usia, dan sebagainya [3]. Tenaga kerja yang mempunyai banyak pengalaman tentu akan memiliki nilai produktivitas yang lebih tinggi dibanding tenaga kerja pemula. Berbeda dengan faktor usia, tenaga kerja yang berusia muda bisa lebih tinggi produktivitasnya dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia lanjut karena adanya perbedaan kekuatan tenaga.

Pekerjaan pemasangan lantai keramik dan plesteran dinding merupakan salah satu item pekerjaan yang perlu diperhatikan dan diawasi secara seksama. Pemasangan keramik dilaksanakan untuk memberi keindahan pada lantai, dinidng maupun struktur Gedung lainnya. Pekerjaan pemasangan keramik membutuhkan kerja yang tepat serta pelaksanaan yang teliti sehingga dapat menghasilkan pasangan keramik dengan kualitas baik. Pekerjaan plesteran merupakan pekerjaan yang terlihat mudah namun membutuhkan pekerjaan dengan tingkat produktivitas yang baik sehingga waktu yang dibutuhkan serta kualitas plesteran yang baik, rata, dan rapi. Hal ini sangat penting karena memberikan kesan pertama kepada pemilik proyek mengenai kelancaran proyeknya baik atau tidaknya kinerja pelaksana proyek pada suatu proyek kontruksi.

## Metode

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer yaitu pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan produktivitas tenaga kerja dan data sekunder yaitu data harga satuan pekerjaan, Standar Nasional Indonesia (SNI). Kemudian data tersebut diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk mendapatkan perbandingan yang paling dominan.

## Hasil dan Pembahasan

**Table 1.** Rekapitulasi Analisis Koefisien Tenaga Kerja Lapangan

	Koefisien Tenaga Kerja Pasangan Lantai Keramik 60x60 (OH)	Koefisien Tenaga Kerja Plesteran Dinding (OH)
Pekerja	0,117	0,100
Tukang	0,117	0,100
Kepala Tukang	0,039	0,041
Mandor	0,011	0,010

**Table 2.** Analisis Perbandingan Koefisien Upah Realisasi Lapangan Dengan SNI Pekerjaan Pasangan Lantai Keramik 60x60

	Koefisien Tenaga Kerja di Lapangan (OH)	Koefisien Tenaga Kerja SNI (OH)	Perbandingan Koefisien Tenaga Kerja Terhadap SNI (%)
Pekerja	0,117	0,240	48,90%
Tukang	0,117	0,120	97,81%
Kepala Tukang	0,039	0,012	326,03%
Mandor	0,011	0,012	87,78%

**Table 3.** Analisis Perbandingan Koefisien Upah Realisasi Lapangan Dengan SNI Pekerjaan Plesteran Dinding

	Koefisien Tenaga Kerja di Lapangan (OH)	Koefisien Tenaga Kerja SNI (OH)	Perbandingan Koefisien Tenaga Kerja Terhadap SNI (%)
Pekerja	0,100	0,400	20,41%
Tukang	0,100	0,200	40,82%
Kepala Tukang	0,041	0,020	204,08%
Mandor	0,010	0,022	44,17%

**Table 4.** Rekapitulasi Analisis Perbandingan Biaya Dengan Koefisien Upah SNI Terhadap Lapangan

	Harga SNI	Harga Realisasi Lapangan	Selisih Harga
Pekerjaan Keramik 60x60	Rp 40.560,00	Rp 31.900,81	Rp 8.659,19
Pekerjaan Plesteran Dinding	Rp 67.900,00	Rp 24.314,87	Rp 43.585,13

Berdasarkan tabel 1, 2, 3 dan 4 digambarkan bahwa hasil analisis yang dilakukan diperoleh koefisien upah di lapangan lebih efisien digunakan dibandingkan dengan koefisien SNI serta didapatkan selisih penawaran untuk pekerjaan pemasangan lantai keramik sebesar: Rp. 8.659,19 dan plesteran dinding dengan harga sebesar: Rp. 43.585,13, maka Analisa Harga Satuan Pekerjaan dilapangan bisa digunakan karena sudah efektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis koefisien upah produktivitas tenaga kerja didapatkan hasil koefisien upah realisasi di lapangan dengan SNI pada pekerjaan pemasangan lantai keramik adalah; koefisien upah realisasi pekerja 0,117, koefisien upah realisasi tukang 0,117, koefisien upah realisasi kepala tukang 0,039, koefisien upah realisasi mandor 0,011, sedangkan hasil koefisien upah realisasi di lapangan dengan SNI pada pekerjaan plesteran dinding adalah; koefisien upah realisasi pekerja 0,100, koefisien upah realisasi tukang 0,100, koefisien upah realisasi kepala tukang 0,041, koefisien upah realisasi mandor 0,010. Perbandingan koefisien upah realisasi di lapangan dengan SNI pada pekerjaan pemasangan lantai keramik adalah; koefisien upah realisasi pekerja 0,117 lebih kecil dari koefisien upah SNI 0,240, koefisien upah realisasi tukang 0,117 lebih kecil dari koefisien upah SNI 0,120, koefisien upah realisasi kepala tukang 0,039 lebih besar dari koefisien upah SNI 0,012,

koefisien upah realisasi mandor 0,011 lebih kecil dari koefisien upah SNI 0,012, sedangkan hasil perbandingan koefisien upah realisasi di lapangan dengan SNI pada pekerjaan plesteran dinding adalah; koefisien upah realisasi pekerja 0,100 lebih kecil dari koefisien upah SNI 0,400, koefisien upah realisasi tukang 0,100 lebih kecil dari koefisien upah SNI 0,200, koefisien upah realisasi kepala tukang 0,041 lebih besar dari koefisien upah SNI 0,020, koefisien upah realisasi mandor 0,010 lebih kecil dari koefisien upah SNI 0,022. Pekerjaan pemasangan lantai keramik 60x60 per m<sup>2</sup> dilapangan didapat jumlah harga sebesar Rp. 31.900,81 dan SNI Rp. 40.560,00, maka didapatkan selisih harga sebesar Rp. 8.659,19. Pekerjaan plesteran dinding per m<sup>2</sup> dilapangan didapat jumlah harga sebesar Rp. 24.314,87 dan SNI Rp. 67.900,00, Maka didapatkan selisih harga sebesar Rp. 43.585,13.

### **Ucapan Terima Kasih**

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan yang maha Esa karna telah memberikan kesehatan dan kemampuan untuk menyelesaikan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen: Bapak I Made Jaya, ST., MT, Bapak I Gusti Lanang Made Parwita, ST., MT yang telah memberikan bimbingan dan masukan. Kepada pihak PT. Tatamulia Nusantara Indah, tbk: Bapak Eduardus Wahyu yang telah membantu memberikan data-data dalam penelitian ini. Terima kasih untuk teman-teman kelas C yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

### **Referensi**

- [1] Diky Allando Dirganata. (2016). Analisis Perbandingan Harga Satuan Upah Pekerjaan Antara Metode SNI Dengan Produktivitas Aktual Di Lapangan.
- [2] Arthayanti, Warsika, Frederika. (2015). Analisa Perbandingan Harga Satuan Upah Metode SNI Dengan Upah Berdasarkan Produktivitas <https://docplayer.info/33679548-Analisa-perbandingan-harga-satuan-upah-metode-sni-dengan-upah-berdasarkan-produktivitas.html>
- [3] Josua Parulian Hutasoit Mochtar Sibi, Revo L. Inkiriwang. (2017). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Kontruksi Pada Pekerjaan Pemasangan Lantai Keramik dan Plesteran dinding Menggunakan Metode Work Sampling [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Analisis+Produktivitas+Tenaga+Kerja+Kontruksi+Pada+Pekerjaan+Pasangan+Lantai+Keramik+dan+Plesteran+dinding+Menggunakan+Metode+Work+Sampling&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Produktivitas+Tenaga+Kerja+Kontruksi+Pada+Pekerjaan+Pasangan+Lantai+Keramik+dan+Plesteran+dinding+Menggunakan+Metode+Work+Sampling&btnG=)